

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL
KONTIJENSI TUGAS, TEKNOLOGI,
INDIVIDUAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP
PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI
SARANA PENDUKUNG PENDIDIKAN
(Survei Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RANNY TANJUNGSARI
NIM. C2C008116**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ranny Tanjungsari
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008116
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL
KONTIJENSI TUGAS, TEKNOLOGI,
INDIVIDUAL DAN LINGKUNGAN
TERHADAP PEMANFAATAN INTERNET
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG
PENDIDIKAN (Survei Pada Mahasiswa
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : Dr. Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., Macc.,Akt

Semarang, 29 Maret 2012
Dosen Pembimbing,

(Dr. Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., Macc.,Akt)
NIP. 19610109 198803 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ranny Tanjungsari
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008116
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL
KONTIJENSI TUGAS, TEKNOLOGI,
INDIVIDUAL DAN LINGKUNGAN
TERHADAP PEMANFAATAN INTERNET
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG
PENDIDIKAN (Survei Pada Mahasiswa
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 05 April 2012.

Tim Penguji

1. Dr. Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., Macc., Akt (.....)
2. Dra. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ranny Tanjungsari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Variabel Kontijensi Tugas, Teknologi, Individual dan Lingkungan Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2012

Yang membuat pernyataan,

(Ranny Tanjungsari)

NIM: C2C008116

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dear Allah swt, I trust to You, I know You will give me what's best.

If plan "A" didn't work. The alphabet has 25 more letters! Stay cool.

- *Jika anda tidak melakukan sesuatu yang menjadikan diri anda terbaik di bidangnya, stop melakukan hal tersebut dan jalankan bidang lain.*

-Mario Teguh-

Sebuah persembahan bagi kedua orang tuaku tercinta:

Papa Ris dan Mama Dewi

*"Semoga ini menjadi sebuah kado yang membanggakan
ya Pah, Mah...., Mbak sayang Papa, Mama, Diaz
dan Adek Alfa".*

ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami peningkatan, akibatnya penyebaran dan akses atas informasi dan telekomunikasi menjadi lebih cepat dan mudah, contohnya internet yang merupakan salah satu produk teknologi. Pemanfaatan internet pada sistem pendidikan di perguruan tinggi semakin meresap dalam kehidupan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori kontijensi yang menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan internet pada mahasiswa Jurusan Akuntansi. Model penelitian ini terdiri atas pemanfaatan internet sebagai variabel terikat. Sementara itu, variabel bebas terdiri dari instruksi dosen, ketersediaan fasilitas internet, ekspektasi hasil, kepercayaan diri menggunakan internet dan teman kuliah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan data primer melalui distribusi kuesioner kepada 150 mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Responden terbagi kedalam tiga angkatan yaitu, 2009, 2010 dan 2011. Pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Proportionate Random Sampling*. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16 dengan alat uji Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruksi dosen, ketersediaan fasilitas internet, ekspektasi hasil, kepercayaan diri menggunakan internet dan teman kuliah mempengaruhi pemanfaatan internet. Kesimpulannya, mahasiswa mungkin tidak akan tertarik untuk memanfaatkan internet sebagai sarana pendukung pendidikannya tanpa instruksi dari dosen dan ketersediaan fasilitas internet di kampus. Tingkat kepercayaan diri dan ekspektasi hasil yang berasal dari konsep diri internal juga berperan penting dalam pemanfaatan internet. Teman kuliah sebagai faktor eksternal juga berpengaruh terhadap pemanfaatan internet.

Kata Kunci: teori kontijensi, pemanfaatan internet, mahasiswa akuntansi, instruksi dosen, teman kuliah, kepercayaan diri menggunakan internet, ekspektasi hasil, ketersediaan internet.

ABSTRACT

The development of science and technology is increasingly sophisticated, resulting in dissemination of information and telecommunication access faster and easier. Internet is one of the technology product. The use of internet particularly in higher education has been pervasive. Internet can help university students with browsing information activities about their study. This study use contingency theory which examines some factors that can affect accounting student's internet use. The research model includes Internet Usage as the dependent variable. Meanwhile, the independent variables are instruction of lecturer, availability, outcome expectations, internet self-efficacy and peer group.

This study is a quantitative research, which employed questionnaire survey that was administered to 150 undergraduate students at Accounting Department, Diponegoro University. The samples are divided into three grade, 2009, 2010 dan 2011. Data processing device is SPSS version 16 with Multiple Linier Regression.

The result of this study suggest that instruction of lecturer, availability, outcome expectations, internet self-efficacy and peer group. are influences the internet usage. In conclusion, despite of abundant benefits of the internet, university students may not be interested to use it unless the lecturers ask them to do so and university provides the facilities. Students's self-efficacy and outcome expectation based on internal self-concept also play an essential role in the internet usage. Peer group as an external factor also had an effect of internet usage.

Keywords: contingency theory, internet usage, accounting students, instruction of lecturer, peer group, internet self-efficacy, outcome expectation, availability.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Kontijensi Tugas, Teknologi, Individual dan Lingkungan Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudharto PH, MES, Ph.D, selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Drs. H. Muhamad Nasir, M.si, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. M. Syafruddin, M.Si.,Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Dr. Drs. P. Basuki Hadiprajitno, MBA.,Macc.,Akt selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan, perhatian, kesabaran, saran dan kritik yang membangun selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M.S selaku dosen wali yang telah membantu dan memberikan bimbingannya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
7. Seluruh staf tata usaha, staf perpustakaan dan staf keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bantuannya selama ini.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta, Papa Risdarwoto dan Mama Dewi Puspitasari yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan cinta kasih yang tak terhingga, serta doa yang tiada pernah berhenti tercurah kepada penulis agar menjadi pribadi yang sukses, dan menjadi kebanggaan keluarga. Semoga Allah mengabulkan doa Papa dan Mama, diberikan kesabaran dalam mendidik anak-anaknya, senantiasa sehat dan diberi umur panjang, dimudahkan dalam setiap aktifitas, diangkat segala permasalahan dalam kehidupan dan dimudahkan rezekinya oleh Sang Kuasa.
9. Adik-adikku tersayang, Rizky Diazkhadi dan Rizky Alfarizi yang telah memberikan hiburan kepada penulis melalui canda tawa kalian yang menyejukkan hati. Semoga Allah swt memudahkan studi kalian, memberi kesehatan dan umur yang panjang serta kedamaian dihati. Semoga kelak kalian menorehkan prestasi yang lebih baik dari penulis.

10. Eyang-eyang ku, bude, pakde dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan kesuksesan penulis, semoga Allah swt senantiasa melindungi kalian.
11. Para sahabatku, Amoeba.com (Astri, Dita dan Yuli) terimakasih telah menyinari hari-hari penulis sejak semester satu sampai detik ini. Kalianlah penghibur hatiku disaat kesepian di tanah rantau Semarang.
12. Para Sahabat Seperjuangan, Yuni, Fajar, Ayu Ardina, Anita, Windy, Ayu Erika, Sheren, Tantri, Asya, Tika, Donny dan Andi Mubarak yang selalu memberi motivasi dan berbagi informasi terkait penyusunan skripsi.
13. Teman-teman satu bimbingan skripsi, Lina, Risma, Pramita dan Pradana. Sukses untuk kalian, terima kasih atas kebersamaan selama bimbingan skripsi.
14. Keluarga Akt'08 yang selalu memberi semangat dan informasi terkait kuliah selama proses perkuliahan dari semester satu sampai dengan saat ini.
15. Keluarga keduaku, Tim KKN Undip Desa Petekeyan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Abang Chris, Dek Tari, Mas Joni, Neng Vena, Jeng Prisa dan Rizal, pengalaman hidup bersama kalian di desa selama 35 hari merupakan sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan penulis.
16. Adik-adik angkatan, Ria, Gusrida, Yasmin, Oktita, Shepty dan Sinta. Terima kasih adik-adik yang cantik atas bantuannya selama proses penyusunan skripsi.
17. Hamster-hamster kesayanganku (kencot, jeprot, gendis, minuk, menik, ucrit, ubrit) yang selalu berhasil menghilangkan stress melalui tingkah laku kalian.
18. Kepada semua pihak yang pernah ada dalam kehidupan penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Kontijensi	13
2.1.2 Pengertian Internet	17
2.1.3 Manfaat Internet	18
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.1.1 Variabel Independen	37
3.1.1.1 Instruksi Dosen	37
3.1.1.2 Ketersediaan Fasilitas Internet	38
3.1.1.3 Ekspektasi Hasil	38
3.1.1.4 Kepercayaan Diri Menggunakan Internet.....	39
3.1.1.5 Teman Kuliah	40
3.1.2 Variabel Dependen.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Jenis Penelitian.....	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Metode Pengumpulan Data	46

3.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	49
3.6.2 Analisis Regresi.....	49
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
3.7.1 Uji Validitas.....	50
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	51
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.8.1 Uji Normalitas.....	51
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	51
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.9 Pengujian Hipotesis.....	53
3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	53
3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	54
3.9.3 Uji Nilai-p.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Analisis Deskriptif Responden.....	57
4.1.1.1 Jenis Kelamin.....	57
4.1.1.2 Frekuensi Penggunaan Internet.....	57
4.1.1.3 Lama Waktu Penggunaan Internet.....	58
4.1.1.4 Media yang digunakan untuk terhubung dengan Internet ..	59
4.1.1.5 Lokasi Penggunaan Internet.....	60
4.1.1.6 Tujuan Penggunaan Internet.....	61
4.1.1.7 Lokasi Penggunaan Fasilitas Wi-fi untuk Berinternet.....	62
4.1.1.8 Tingkat Kepuasan terhadap Fasilitas Internet di Kampus.....	63
4.1.1.9 Mata Kuliah yang Sering Menggunakan Internet sebagai Sumber Pendukung Pendidikan.....	64
4.1.1.10 Cara Mendapatkan Informasi Melalui Internet.....	66
4.1.1.11 Alamat Website yang Sering Dikunjungi.....	67
4.2 Analisis Data.....	69
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	69
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
4.2.2.1 Uji Validitas.....	71
4.2.2.2 Uji Reliabilitas.....	73
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	74
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	77
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	79
4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	79
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	81
4.2.4.3 Hasil Analisis Regresi (Nilai-p).....	82
4.3 Interpretasi Hasil.....	87
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95

5.2 Keterbatasan.....	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB Universitas Diponegoro	42
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	48
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	57
Tabel 4.2 Frekuensi Penggunaan Internet	58
Tabel 4.3 Lama Waktu Penggunaan Internet	59
Tabel 4.4 Media yang digunakan untuk terhubung dengan Internet	59
Tabel 4.5 Lokasi Penggunaan Internet	60
Tabel 4.6 Tujuan Penggunaan Internet	61
Tabel 4.7 Lokasi Penggunaan Fasilitas Wi-fi untuk berinternet	62
Tabel 4.8 Tingkat Kepuasan terhadap Fasilitas Internet di Kampus	63
Tabel 4.9 Mata Kuliah yang Sering Menggunakan Internet	64
Tabel 4.10 Cara Mendapatkan Informasi Melalui Internet	66
Tabel 4.11 Alamat Website yang Sering Dikunjungi	67
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Variabel	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi	80
Tabel 4.19 Hasil Uji F	81
Tabel 4.20 Hasil Nilai-p	82
Tabel 4.21 Hasil dan Pengujian Regresi	84
Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kontijensi Penelitian di Bidang MIS	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner	105
Lampiran B Tabulasi Data	
Lampiran B.1 Demografi Responden dan Pertanyaan Umum	112
Lampiran B.2 Variabel Penelitian	127
Lampiran C Validitas dan Reliabilitas	139
Lampiran D	
Lampiran D.1 Uji Asumsi Klasik	145
Lampiran D.2 Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini konsep pendidikan tidak direduksi pada ujian yang hanya mengukur transfer pengetahuan, namun lebih luas, mencakup pembentukan keterampilan (*skill*) dan sikap dasar (*basic attitude*), seperti kekritisan, kreativitas dan keterbukaan terhadap inovasi serta aneka penemuan (Mutmainah, 2008). Inovasi dan aneka penemuan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar lulusannya memiliki kompetensi yang tinggi guna memenuhi tantangan di dunia kerja.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi diwujudkan dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi (TI) ke dalam sistem pendidikan. Munir (2008) menyatakan, paradigma sistem pendidikan beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu seseorang bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Haag dan Keen, 1996). Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi

lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Maharsi, 2000). Perkembangan teknologi informasi sangat membantu percepatan dalam penyebaran informasi sehingga akan membantu dalam penelusuran data yang sifatnya kekinian, seperti pergerakan indeks harga saham dunia, maupun indeks komoditi lainnya termasuk valuta asing (Soenhadji dan Susiloatmadja, 2008).

Internet merupakan salah satu produk teknologi informasi (TI). Internet adalah singkatan dari (*interconnected computer networks*) atau didefinisikan sebagai jaringan komputer tiada batas yang menjadi penghubung pengguna komputer satu dengan pengguna komputer lainnya serta dapat berhubungan dengan komputer di sebuah wilayah ke wilayah di penjuru dunia dan di dalam jaringan tersebut mempunyai berbagai macam informasi serta fasilitas layanan internet *browsing* atau *surfing*. Sidharta (1996) menyatakan, walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer, namun secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi.

Pemanfaatan TI yang berhubungan dengan internet mempunyai keunggulan dalam hal daya tarik dan kapabilitas utama internet. Daya tarik utama internet meliputi, *communication*, *information retrieval* dan *information search* (Laudon and Laudon, 2000). Daya tarik *communication* meliputi beberapa kapabilitas internet seperti *e-mail*, *usenet newsgroup*, *mailing list*, *chatting* dan *telnet*. Daya tarik *information retrieval* berkenaan dengan FTP (*File Transfer Protocol*), sedangkan daya tarik *information search* berupa kapasitas *www (world wide web)* beserta *search engine*.

Internet berhasil menarik perhatian mahasiswa karena memberikan kontribusi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan sebagai sumber pembelajaran secara efektif dan efisien. Mahasiswa tersebut dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki kebutuhan cukup tinggi terhadap informasi ilmiah terutama jurnal-jurnal elektronik (Zainuddin, 2006). Berbagai macam informasi seperti perpustakaan *online*, jurnal *online*, majalah, bahkan buku-buku teks dapat diunduh secara gratis dari berbagai situs yang ada dalam dunia internet. Para mahasiswa cukup memanfaatkan *search engine* lalu materi-materi *up to date* yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat, mereka bisa mencari apapun yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang disampaikan dosen di kelas, untuk membandingkan, memperkaya pengetahuan dan mencari sesuatu yang memerlukan kejelasan dan pemahaman mendalam (Widianto, 2011).

Mahasiswa jurusan akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang mempunyai kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai dan merupakan *core dimension* dari pendidikan akuntansi dasar sehingga dapat mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan. Banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) mengharapkan lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang baik tentang sistem akuntansi dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi, misalnya kemampuan dalam menggunakan *microbased tools* secara umum, *software* khusus dibidang audit dan penggunaan internet (Rustiana, 2004).

Mahasiswa jurusan akuntansi sering dihadapkan dengan laporan keuangan. Kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan suatu entitas merupakan

sesuatu hal yang wajib dimiliki oleh lulusan akuntansi. Saat ini laporan keuangan entitas dapat diperoleh dengan mudah karena berkembangnya fenomena Internet Financial Reporting (IFR). Beberapa perusahaan mempublikasikan informasi keuangannya, terutama perusahaan yang *go public* melalui internet. Laporan keuangan bisa berformat *Hyper Text Markup Language* (HTML), dokumen PDF (*Portable Data Format*), *excel* maupun *word*. Informasi keuangan yang disajikan dalam *website* meliputi laporan keuangan yang lengkap dan *financial highlights* yaitu ringkasan laporan keuangan. Oleh karena itu, kehadiran teknologi internet merupakan suatu hal yang positif bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori kontijensi sebagai landasan. Menurut teori kontijensi, hubungan antara faktor dalam aspek perilaku pengguna dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat bervariasi bergantung pada situasi yang ada. Teori kontijensi memiliki tujuh variabel atau unsur pokok, yaitu struktur, strategi, ukuran, lingkungan, teknologi, tugas dan individu (Weill dan Olson, 1987). Penelitian yang dilakukan oleh Teo, Tan dan Wong (1997) mengenai proses adopsi internet pada sebuah organisasi atau perusahaan di Singapura menggunakan tiga variabel teori kontijensi, yaitu organisasi, teknologi, dan lingkungan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Prastya dan Didi Achjari (2008) mengenai pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan di perguruan tinggi dengan menggunakan variabel kontijensi tugas, teknologi dan individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruksi dosen (tugas), ketersediaan fasilitas internet (teknologi) dan kepercayaan

diri menggunakan internet (individual) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet, sedangkan ekspektasi hasil (individual) tidak mempengaruhi pemanfaatan internet. Namun, pada penelitian tersebut variabel-variabel independennya hanya mampu menjelaskan tingkat pengaruhnya terhadap pemanfaatan internet sebesar 19% sehingga dilakukan penambahan variabel independen yakni teman kuliah (*peer group*) pada penelitian ini.

Thomson et al. (1991) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi internet oleh pemakai dipengaruhi oleh faktor sosial (meliputi lingkungan tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi keluarga, teman sebaya dan lain-lain), faktor afeksi (meliputi tingkat intelegensi, motivasi, minat, kemampuan, kepercayaan diri dan lain-lain), faktor kompleksitas, kesesuaian teknologi internet dengan tugas individu, konsekuensi jangka panjang yang diharapkan individu dari pemanfaatan internet dan kondisi yang memfasilitasi serta lingkungan yang kondusif dalam memanfaatkan internet. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan acuan dalam memprediksi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai sarana pendukung pendidikannya.

Instruksi dosen merupakan faktor penting dalam mensosialisasikan penggunaan fasilitas internet dalam aktifitas pembelajaran di bangku kuliah. Dosen yang secara aktif menyarankan mahasiswa untuk memanfaatkan sumber ilmu non-formal tersebut misalnya, untuk melengkapi dan memperkaya informasi terkait tugas kuliahnya dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan diri (Juliandi, 2002). Kesesuaian teknologi internet dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa akan mempengaruhi pemanfaatan internet itu sendiri.

Selain itu, ketersediaan fasilitas internet yang dapat di akses dengan mudah merupakan rekomendasi penting guna meningkatkan rasa optimis mahasiswa dalam memanfaatkan internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan studi mereka (Tella, 2007).

Faktor afeksi dari dalam diri mahasiswa seperti ekspektasi hasil dan kepercayaan diri juga turut andil mempengaruhi pemanfaatan internet. Ekspektasi hasil yang mencakup tingkat kepuasan, peningkatan produktivitas, dan kualitas hasil, diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mahasiswa. Mereka percaya bahwa internet memiliki manfaat akurat dan terpercaya yang membantu mereka memperoleh informasi dan mempermudah proses studinya (Rhoades, dkk., 2008). Kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan internet, pengetahuan alamat pencarian dan karakteristik kualitas sistem mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan fasilitas internet sebagai sarana pendukung pendidikan (Nugroho dan Achjari, 2004).

Selain faktor afeksi yang berasal dari dalam diri individu, terdapat faktor sosial yang berperan dalam perilaku pemanfaatan internet pada mahasiswa yaitu lingkungan pergaulan teman kuliah. Keberadaan individu tidak terlepas dari pengaruh teman kuliah, termasuk dalam prestasi akademik. Teman kuliah (*peer group*) dijadikan sebagai sumber belajar pertama kali berinternet, baik untuk aktivitas-aktivitas yang bersifat kesenangan seperti, *chatting*, *game online* dan sebagainya maupun membantu mereka untuk kepentingan akademis, yakni mencari bahan untuk menyelesaikan tugas sekolah (Qomariyah, 2008).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011. Mahasiswa jurusan akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang mempunyai kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai sehingga dapat mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan.

Latar belakang diatas menyebabkan perlunya penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Variabel Kontijensi Tugas, Teknologi, Individual dan Lingkungan Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro).”**

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa Jurusan Akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang mempunyai kompetensi antara lain di bidang teknologi informasi (TI), salah satunya kemampuan menggunakan internet, guna mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan. Selain memiliki kompetensi di bidang (TI), kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan suatu entitas merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh lulusan akuntansi. Hadirnya teknologi internet memberikan peluang emas bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi apalagi dengan berkembangnya fenomena Internet Financial Reporting (IFR). Perusahaan-perusahaan yang *go public* mempublikasikan laporan keuangan lengkap maupun ringkasan laporan keuangan mereka melalui internet. Para mahasiswa Jurusan

Akuntansi dapat mengakses dan memperoleh laporan keuangan lengkap maupun ringkasan laporan keuangan suatu entitas dengan mudah dan cepat melalui internet untuk kemudian dianalisis.

Pemanfaatan internet pada mahasiswa Jurusan Akuntansi diteliti untuk mengetahui perilaku mereka dalam menggunakan internet guna membantu tugas-tugas terkait kuliah mereka. Untuk melihat perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan dalam pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan, hal pertama yang perlu diketahui adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi internet tersebut. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi internet, kemudian dapat diambil tindakan untuk menciptakan perilaku yang diinginkan.

Variabel-variabel seperti instruksi dosen, ketersediaan fasilitas internet, ekspektasi hasil, kepercayaan diri menggunakan internet dan teman kuliah perlu diteliti karena berdasarkan teori kontijensi dalam konteks penelitian *Management Information System (MIS)*, variabel kontijensi tugas, teknologi, individual dan lingkungan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel-variabel kontijensi tugas (instruksi dosen), teknologi (ketersediaan fasilitas internet), individual (kepercayaan diri menggunakan internet dan ekspektasi hasil) dan lingkungan (teman kuliah) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah instruksi dosen berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan?
- b. Apakah ketersediaan internet berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan?
- c. Apakah ekspektasi hasil berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan?
- d. Apakah kepercayaan diri menggunakan internet berpengaruh positif terhadap penggunaan internet sebagai sarana pendukung pendidikan?
- e. Apakah teman kuliah berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh instruksi dosen terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan internet terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh ekspektasi hasil terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri menggunakan internet terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

- e. Untuk menganalisis pengaruh teman kuliah terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk memanfaatkan teknologi internet guna membantu proses studi mereka. Fenomena *Internet Financial Reporting* (IFR) mendukung pemanfaatan internet bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi karena perusahaan-perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet. Hal tersebut memudahkan mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk memperoleh informasi melalui internet terkait laporan keuangan untuk kemudian dianalisis karena kemampuan menganalisis laporan keuangan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh lulusan akuntansi.
- b. Wawasan ilmu pengetahuan berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat membantu para pengambil keputusan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dalam memecahkan masalah serta menetapkan kebijakan yang berkenaan dengan pemanfaatan internet.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para akademisi guna menjelaskan apa yang menyebabkan mahasiswa berminat menggunakan internet dalam studinya.

- d. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang ingin mengetahui lebih dalam keterkaitan antara variabel kontijensi terhadap teknologi informasi khususnya internet.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang yang mendasari munculnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskriptif objek penelitian dan analisis data, intrepretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

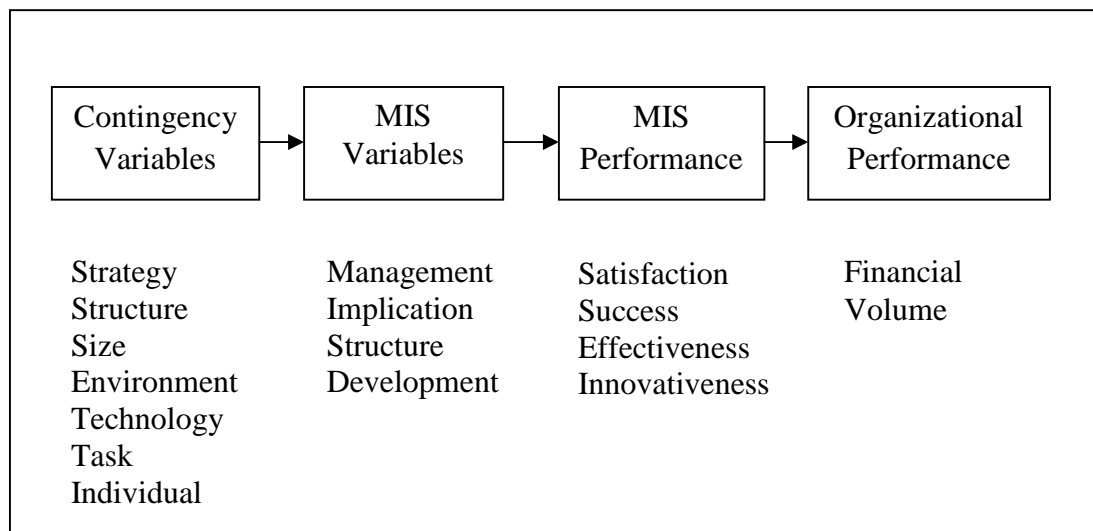
TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontijensi (*Contingency Theory*)

Teori kontijensi berisi tentang hubungan antara faktor dalam aspek perilaku pengguna dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat bervariasi bergantung pada situasi yang ada. Teori kontijensi memiliki tujuh variabel atau unsur pokok, yaitu struktur, strategi, ukuran, lingkungan, teknologi, tugas dan individu (Weill dan Olson, 1987).

Gambar 2. 1
Model Kontinjensi Penelitian di Bidang MIS



Sumber: Weill dan Olson (1987)

Penelitian pada sistem informasi mengemukakan beberapa variabel dalam teori kontijensi yang mempengaruhi kinerja, penerapan dan pemanfaatan sistem

informasi (Weill dan Olson, 1987). Penelitian ini menggunakan teori kontijensi untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan teknologi informasi yaitu internet sebagai sarana pendukung pendidikan, dari tujuh variabel dalam teori kontijensi, penelitian ini menggunakan empat variabel yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tugas

Weill dan Olson (1987) menyatakan bahwa tugas dalam konteks penelitian MIS (*Management Information System*) merupakan variabel kontijensi yang mengarah pada jenis aktivitas yang memanfaatkan sistem informasi. Belkin, dkk., (1982) menyatakan pencarian informasi didasarkan pada tugas seseorang. Berjalannya tugas tergantung persyaratan informasi yang harus dipenuhi bila tugas ingin diselesaikan (Wersig, 1973). Ketika dihadapkan pada tugas, seseorang dihadapkan pada suatu kebutuhan informasi yang mencerminkan interpretasinya terhadap persyaratan informasi, melalui pengetahuan terdahulu dan kemampuan untuk mengingatnya. Mungkin terdapat kesenjangan antara pengetahuan seseorang dengan persyaratan yang dirasakan terhadap tugas (Belkin, dkk., 1982). Adanya kesenjangan ini mendesak munculnya kebutuhan informasi yang dapat diperoleh melalui banyak sumber, misalnya internet.

b. Teknologi

Kemajuan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi sistem pendidikan. Perubahan teknologi berdampak terhadap sistem belajar yang diterapkan di perguruan tinggi. Kekuatan teknologi mencakup inovasi teknologi baru yang memberikan peluang emas bagi para mahasiswa

dalam membantu proses studinya. Yusof et al. (2006) mengatakan, komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan dan fleksibilitas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi.

c. Individu

Individu memandang atau menilai dirinya sendiri tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka individu itu akan menampilkan perilaku sukses dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang kurang memiliki kemampuan melaksanakan tugas, maka individu itu akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilakunya.

Self-efficacy merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu, yaitu kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas (Bandura, 1986). Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. Individu yang memiliki keyakinan diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas. Ekspektasi hasil juga cenderung mempengaruhi perilaku. Ekspektasi hasil adalah sebuah perkiraan seseorang orang bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil yang diinginkan. Hal tersebut merupakan keyakinan tentang konsekuensi dari perilaku. Individu dengan ekspektasi hasil yang positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat.

d. Lingkungan

Lingkungan dalam penelitian ini diartikan sebagai lingkungan eksternal meliputi variabel-variabel diluar diri mahasiswa yaitu berupa tren yang berkembang didalam lingkungan sosial atau faktor-faktor spesifik yang berkembang di dalam lingkungan kampus. Lingkungan kampus memasukkan elemen yang relevan dan mempengaruhi mahasiswa secara langsung, elemen tersebut salah satunya lingkungan pergaulan yaitu teman kuliah.

2.1.2 Pengertian Internet

Internet dapat diartikan sebagai sekumpulan besar komputer dalam suatu jaringan yang tergabung secara bersama-sama sehingga banyak pengguna dapat berbagi sumber daya mereka secara luas (William, 1999). Menurut Turban (2009), internet adalah sebuah interkoneksi jaringan yang besar dari jaringan-jaringan komputer dan komputer-komputer diseluruh penjuru dunia, lewat saluran telepon, satelit, dan sistem komunikasi lainnya guna melakukan pertukaran informasi. Adanya internet memungkinkan komputer untuk saling berhubungan satu sama lainnya dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa data terstruktur maupun data tidak terstruktur.

Hasyim (2009) mengatakan, internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar diseluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*usenet news, email, milis*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*world wide web, gopher*), *remote login* dan lalu lintas *file (telnet, FTP)*, dan aneka layanan lainnya. Menurut Jill. H. Ellsworth dan Matthew. V. Ellsworth, internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Internet dibentuk oleh jutaan komputer yang terhubung bersama dari seluruh dunia, memberi jalan bagi informasi untuk dapat dikirim dan dinikmati bersama.

Untuk dapat bertukar informasi, digunakan protocol standar yaitu *Transmission Control Protocol* dan *Internet Protocol* yang lebih dikenal sebagai TCP/IP.

2.1.3 Manfaat Internet

Internet telah banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Coomber (1997) menyatakan bahwa internet mampu membuka cakrawala bagi peneliti, pendapat ini kemudian didukung pernyataan Ciolek dan Mathew (1998) yaitu adanya pengakuan bahwa internet merupakan media yang bermanfaat bagi suatu kegiatan ilmiah.

Sellydila (2008) mengungkapkan pemanfaatan internet secara umum diimplemetasikan sebagai berikut :

a. *Browsing*

Browsing atau *surfing* merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau *web* guna mencari informasi. Untuk dapat melakukan aktifitas ini menggunakan suatu fasilitas yang bernama *browser*, banyak jenis *software browser* yang tersedia seperti *mozilla* dan *internet explorer*. Apapun jenis aplikasi internet yang akan kita lakukan tidak terlepas dari *browser*, karena *browser* merupakan media komunikasi antara *user* dengan layanan internet.

b. *Resourcing*

Resourcing adalah aktifitas menjadikan internet sebagai sumber pengajaran, dalam arti kata peranan internet sebagai gudangnya informasi dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan, dalam hal ini informasi yang berkaitan dengan alamat situs yang akan dikunjungi sebagai sumber materi ajar telah diketahui terlebih dahulu melalui informasi yang diberikan pada buku pegangan pengajaran maupun informasi dari aktifitas perkuliahan di kelas. Contohnya, pada pengajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi, seorang dosen menggunakan buku pegangan karya Warren, dkk. Dosen tersebut menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa melalui sebuah situs, misalnya www.kulon.undip.ac.id, sehingga informasi tugas tersebut dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa.

c. *Searching*

Searching merupakan proses pencarian informasi. Aktifitas ini biasanya dilakukan mahasiswa guna melengkapi bahkan membandingkan materi yang disampaikan dosen di kelas, memperkaya pengetahuan atau memecahkan masalah terkait tugas kuliah. Dalam hal ini segala sesuatu informasi yang berkaitan sumber informasi tersebut belum diketahui, sehingga dengan memanfaatkan *search engine* merupakan salah satu fasilitas yang tersedia pada aplikasi untuk mencari informasi yang kita

inginkan. Cukup dengan memasukkan kata kunci, maka proses pencarian dapat dilakukan dan *search engine* akan menampilkan beberapa *link* situs yang disertai dengan keterangan singkat. Banyak aplikasi *search engine* yang ditawarkan oleh situs-situs tertentu yang ada di internet, yang populer antara lain *google*, *yahoo* dan sebagainya disamping fasilitas *search* yang disediakan oleh setiap situs.

d. *Consulting dan Communicating*

d.1 *Electronic Mail (E-mail)*

E-mail sebagai fasilitas di internet yang dapat menjembatani komunikasi data antarpersonal maupun antar organisasi, *e-mail* terkenal karena memberikan cara yang mudah dan cepat dalam mengirim informasi. *E-mail* adalah surat atau pesan elektronik yang dikirimkan dan diterima oleh dan antar individu atau komputer. Selain itu juga dapat menangani catatan yang kecil, hingga *file* yang besar berupa *file* yang ditumpangkan padanya (*attachment file*). *E-mail* pada topik pembicaraan ini dapat diimplemetasikan sebagai media konsultasi dan komunikasi antar dosen, antar mahasiswa maupun antara dosen dan mahasiswa, karena dengan bantuan *e-mail* ini, proses bimbingan dan konsultasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Untuk keperluan tersebut, banyak layanan *e-mail* yang tersedia di internet, salah satu yang populer adalah *mail yahoo*. Untuk dapat menggunakan e-mail,

seseorang harus mempunyai sebuah *account* dan *email address*. *E-mail account* berkaitan dengan identitas alias dari si pemiliknya, sedangkan *e-mail address* berkaitan dengan *server* tempat *account* tersebut berada.

d.2 *Milis (Mailing List)*

Mailing list berarti daftar alamat *e-mail* untuk setiap orang yang ingin menerima *mail* tentang topik tertentu. *Mailing List* atau *Milis*, pada dasarnya masih merupakan komunikasi dengan memanfaatkan layanan *e-mail*, yakni mengirim dan menerima *e-mail* ke dan/atau dari sekelompok orang dengan tujuan penggunaan sebagai sarana diskusi, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan topik diskusi, kelompok tertentu atau pengelompokan lainnya. Pengelompokan tersebut sebagai berikut:

d.2.1 Berdasarkan topik

Topik *mailing list* beraneka ragam tergantung pada profesi atau keseragaman yang dimiliki oleh anggotanya dan biasanya jenis ini terbuka untuk umum sehingga seorang peminat diskusi dapat mendaftarkan dirinya sendiri secara langsung.

d.2.2 Berdasarkan komunitas kelompok tertentu

Milis jenis ini bersifat tertutup dan hanya terbuka bagi anggotanya saja. Misalnya *milis* yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan atau organisasi dan

yang keanggotaannya atau untuk berlangganannya melalui suatu cara tertentu, seperti membayar uang langganan atau cara-cara lainnya.

Pada dunia pendidikan terdapat beberapa manfaat internet bagi para civitas akademika, antara lain:

- a. Internet dapat meningkatkan motivasi, menguatkan pengajaran dan meningkatkan lingkungan psikologi,
- b. Penggunaan internet dimaksudkan untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam mengembangkan intelektualnya sehingga dapat mengembangkan penelitian dan pengembangan ilmu baik teoretis maupun terapan,
- c. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat dilakukan melalui internet,
- d. Tanpa adanya internet banyak tugas akhir dan makalah yang mungkin membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diselesaikan,
- e. Hasil-hasil penelitian di perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat digunakan bersama-sama sehingga mempercepat proses pengembangan ilmu dan teknologi,
- f. Kerjasama antar pakar dan juga dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah.

2.2 Penelitian terdahulu

Walaupun pada awalnya teori kontijensi tidak digunakan dalam konteks sistem informasi, tapi pendekatan kontijensi juga telah banyak digunakan dalam sistem informasi (Prastya dan Achjari, 2008). Sejumlah penelitian terkait dengan teknologi informasi dan teori kontijensi dijadikan sebagai referensi guna pengembangan penelitian ini.

Riyadi (2004), menggunakan kompleksitas sistem dan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating untuk menguji pengaruh partisipasi pengguna terhadap kepuasan pengguna. Hasilnya terdapat pengaruh positif partisipasi pengguna terhadap kepuasan pengguna. Faktor kontijensi kompleksitas tugas terbukti sebagai variabel moderator yang sesungguhnya. Begitu pula dengan kompleksitas sistem, semakin tinggi kompleksitas sistem maka semakin kuat hubungan antara partisipasi pengguna dan kepuasan pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nugroho Lestari (2005) bertujuan untuk menguji hipotesis faktor-faktor kontijensi yang spesifik agar dapat membantu mengenali situasi dimana terjadi pengaruh yang signifikan antara partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Faktor kontijensi yang diteliti ada tiga yaitu, keterlibatan pemakai, sikap pemakai dan pengaruh pemakai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurika Restuningdiah dan Nur Indriantoro (1999) memasukkan tiga faktor kontijensi yaitu, kompleksitas tugas, kompleksitas sistem dan pengaruh pemakai (individual) dalam hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai sistem informasi. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Teo, Tan dan Wong (1997) mengenai proses adopsi internet pada sebuah organisasi atau perusahaan di Singapura menggunakan tiga variabel teori kontijensi, yaitu organisasi, teknologi dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Prastya dan Didi Achjari (2008) yang berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Sarana Pendukung Pendidikan di Perguruan Tinggi”, membuktikan bahwa faktor kontijensi berupa *task (instruction of lecturer)*, *technology (availabilty)* dan *individual (internet self efficacy)* berpengaruh terhadap pemanfaatan internet sebagai pendukung pendidikan, sedangkan variabel *outcome expectation* tidak memiliki pengaruh terhadap *internet usage*.

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Nur Cahyono (2010), menguji pengaruh ketersediaan fasilitas komputer dan pengalaman menggunakan teknologi komputer terhadap sikap mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer. Hasil menunjukkan bahwa, ketersediaan fasilitas berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi dalam menggunakan teknologi komputer, sedangkan pengalaman menggunakan komputer tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer.

Penelitian berjudul “Pemanfaatan Fasilitas Internet di Kalangan Mahasiswa” yang dilakukan oleh Soenhadji (2008), mengungkapkan bahwa *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)* mempengaruhi penggunaan fasilitas internet di kalangan mahasiswa, sedangkan variabel independen *intention to use (ITU)* dan *usage behavior (UB)* tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan fasilitas internet di kalangan mahasiswa.

Hermana, dkk (2006) menyelidiki faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses adopsi internet pada kaum ibu yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu *adopter*, *potential adopter* dan *non adopter*. Kelompok *adopter* menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, *internet self-efficacy*, dan pengaruh sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok *potential adopter* dan *non-adopter*. Kelompok *non-adopter* menunjukkan *internet anxiety* yang relatif lebih tinggi dibandingkan *potential adopter* dan *adopter*. Ibu yang tidak mengetahui penggunaan internet oleh anaknya cenderung memperlihatkan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Kelompok ibu yang menyetujui penggunaan internet oleh anaknya diimbangi dengan tingkat komunikasi ibu-anak yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ibu yang tidak menyetujui anaknya menggunakan internet.

Alshare, dkk., (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*Internet Usage in the Academic Environment: TAM’s Perspective*”, menunjukkan hasil *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) mempengaruhi *students’s usage of the internet*, sedangkan *perceived internet content* (PIC) tidak berpengaruh terhadap *students’s usage of the internet*. Penelitian tersebut dimoderasi oleh *gender*, *educational background*, *income*, *computer users classification* dan *self reported computer knowledge*.

Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Hestu Nugroho dan Didi Achjari (2004), berjudul “Faktor-faktor Penentu Penggunaan *World Wide Web* sebagai Sarana Pendukung Pendidikan: Studi Empirik Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”, menunjukkan bahwa kepercayaan diri menggunakan internet,

pengetahuan alamat pencarian dan karakteristik kualitas sistem mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Subekti Djamaluddin (2009) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi penerimaan kemudahan pembelajaran berdasarkan teknologi *web*. Kemudahan mendapatkan informasi juga mempengaruhi penerimaan kemudahan pembelajaran berdasarkan teknologi web, sedangkan kecemasan menggunakan komputer tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan kemudahan pembelajaran berdasarkan teknologi *web*. Penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Teo, Tan dan Wang (1997)	Variabel Kontijensi: Organisasi, teknologi dan lingkungan	Adopsi internet	Semua variabel independen berpengaruh positif terhadap adopsi internet
Restuningdiah dan Indriantoro (1999)	Variabel kontijensi: Kompleksitas tugas, kompleksitas sistem dan pengaruh pemakai (individu)	Persepsi dan kepuasan pemakai sistem informasi	Semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap persepsi dan kepuasan pemakai sistem informasi
Riyadi (2004)	Variabel kontijensi: Kompleksitas sistem dan kompleksitas tugas	Kepuasan Pengguna	Semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Lestari (2009)	Variabel Kontijensi: Keterlibatan pemakai (individual), sikap pemakai dan pengaruh pemakai	Kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi	Semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen
Nugroho dan Achjari (2004)	Kepercayaan diri menggunakan internet, pengetahuan alamat pencarian dan karakteristik kualitas sistem	Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>world wide web</i>	Kepercayaan diri menggunakan internet tidak mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan <i>world wide web</i> , sedangkan pengetahuan alamat pencarian dan karakteristik kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan <i>world wide web</i>
Alshare, dkk (2005)	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> , <i>Perceived Usefulness (PU)</i> , <i>Perceived Internet Context (PIC)</i>	<i>Students usage of the internet</i>	PEOU dan PU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>students usage of the internet</i> , sedangkan PIC tidak memiliki pengaruh terhadap <i>students usage of the internet</i>
Hermana, dkk (2006)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kepercayaan diri menggunakan internet, pengaruh sosial, kondisi pendukung, kecemasan berinternet	Adopsi Internet pada kaum ibu	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kepercayaan diri menggunakan internet, pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap adopsi internet pada kaum ibu, sedangkan kondisi

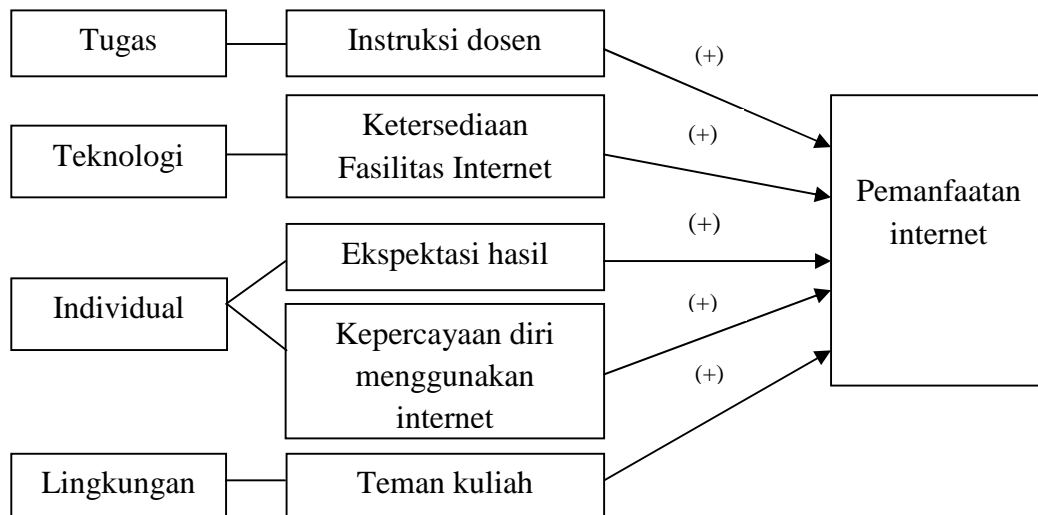
			pendukung, kecemasan berinternet tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Prastya dan Achjari (2008)	Instruksi dosen, ketersediaan internet, ekspektasi hasil, kepercayaan diri menggunakan internet	Pemanfaatan Internet	Instruksi dosen, ketersediaan internet dan kepercayaan diri menggunakan internet memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan internet, sedangkan ekspektasi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan internet
Soenhadji (2008)	<i>Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Intention to use (ITU), Usage Behavior (UB)</i>	<i>Internet Usage</i>	PU dan PEOU berpengaruh positif terhadap <i>internet Usage</i> , sedangkan ITU dan UB tidak mempengaruhi <i>internet usage</i>
Rahmawati dan Djamiluddin (2009)	Kepercayaan diri, kecemasan berkomputer, kemudahan mendapatkan informasi	Penerimaan kemudahan pembelajaran berdasarkan teknologi web	Kepercayaan diri dan kemudahan mendapatkan informasi memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan kemudahan pembelajaran berdasarkan teknologi web, sedangkan kecemasan berkomputer tidak mempengaruhi penerimaan kemudahan pembelajaran berdasarkan teknologi web

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Cahyono (2010)	Ketersediaan fasilitas TI, pengalaman	Sikap mahasiswa akuntansi dalam menggunakan komputer	Ketersediaan fasilitas TI berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel kontijensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas, teknologi, individual dan lingkungan. Variabel independennya terdiri dari instruksi dosen, ketersediaan, ekspektasi hasil, kepercayaan diri menggunakan internet dan teman kuliah. Variabel dependen penelitian ini yaitu pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan. Kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Weill dan Olson (1987) menyatakan bahwa tugas dalam konteks penelitian MIS (*Management Information System*) merupakan variabel kontijensi mengarah pada jenis aktivitas yang memanfaatkan sistem informasi. Sagala (2009) mengatakan bahwa sebaiknya peserta didik jangan hanya diwajibkan membaca buku teks dalam satu mata pelajaran saja, karena dengan cara itu akan mendangkalkan pengetahuan mereka. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam memperkaya pengetahuan mereka secara lebih mandiri dan kreatif.

Teori instruksional yang diungkapkan oleh Robert Gagne, seorang psikolog pendidikan berkebangsaan Amerika yang terkenal dengan penemuannya berupa *condition of learning*. Ia mengembangkan konsep dari teori instruksionalnya untuk mendesain pelatihan berbasis komputer dan belajar berbasis multi media. Teori Gagne banyak dipakai untuk sesuatu yang bersifat instruksional. Gagne disebut sebagai *Modern Neobehaviouris* yang mendorong pendidik untuk merencanakan instruksional pembelajaran agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasi. Pendidik harus mengetahui kemampuan dasar yang harus disiapkan. Praktek gaya belajar tersebut tetap mengacu pada asosiasi stimulus respon. Stimulus dapat dilakukan melalui instruksi dosen kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas menggunakan internet sebagai sumber referensi misalnya, mengenai kasus-kasus ekonomi yang sedang terjadi dan analisis mereka terhadap kasus tersebut atau standar audit terbaru yang berkaitan dengan kasus tersebut. Berkaitan dengan uraian tersebut, maka hipotesis pertama adalah:

H₁: Instruksi dosen berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

Variabel independen kedua adalah ketersediaan (*availability*) teknologi. Adeyinka Tella (2007) melakukan penelitian yang berjudul “*Undergraduates Uses of the Internet: Implications on Academics Performance.*” Hasilnya menunjukkan bahwa, internet memiliki kontribusi yang signifikan dalam kinerja akademik. Sebagian besar responden mengakses internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan studi mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasa optimis mereka dalam menggunakan internet, menyediakan fasilitas internet yang dapat diakses dengan mudah merupakan rekomendasi utama.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Lawrence Green (1980), perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu, faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor sebagai berikut:

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana pendukung pendidikan.
- c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), meliputi peraturan, pengawasan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Terkait dengan teori diatas, maka ketersediaan sarana atau fasilitas internet memiliki kemungkinan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan internet. Jika tidak tersedia sarana internet bagi para mahasiswa untuk mengakses informasi, maka hal tersebut suatu hambatan bagi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Taylor dan Todd, 1995). Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Ketersediaan fasilitas internet berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhoades, dkk., (2008) berjudul “*Internet as an Information Sources: Attitudes and Usage of Students Enrolled in a College of Agriculture Course.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa secara substansial adalah pengguna internet. Para mahasiswa percaya bahwa internet sangat mudah untuk dimengerti, penting, memiliki manfaat akurat dan terpercaya yang membantu mereka memperoleh informasi dan mempermudah proses studi mereka.

Teori pengharapan (*expectacy theory*) dari Victor Vroom mengatakan bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh hasil tertentu dan tergantung pada daya tarik hasil tersebut bagi individu. Davis, et al. (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Ekspektasi hasil (*outcome expectation*) yang mencakup tingkat

kepuasan, peningkatan produktivitas, dan kualitas hasil, diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Prastya dan Achjari, 2008). Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ekspektasi hasil berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

Self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang, menyangkut kemampuan dia dalam melakukan aktivitas atau tindakan (Bandura, 1986). *Self-efficacy* merupakan konsep penting dalam ilmu psikologi sosial yang diturunkan dari teori kognitif sosial. Teori tersebut mengambil sudut pandang bahwa manusia memiliki kapasitas untuk melatih kendali atas hidupnya. Bandura meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang sanggup mengatur dirinya sendiri, proaktif, reflektif dan mengorganisasikan diri, selain itu juga kekuatan untuk mempengaruhi tindakan mereka sendiri demi menghasilkan konsekuensi yang diinginkan.

Salah satu ciri utamanya adalah kepercayaan diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa mereka sanggup melakukan tindakan-tindakan yang akan menghasilkan efek yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan (Bandura, 1986). Keyakinan terhadap *self-efficacy* mempengaruhi tindakan yang dipilih, usaha yang diberikan untuk aktivitas tertentu, kegigihan mengatasi hambatan & kegagalan, dan kemampuan beradaptasi setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1982).

Hacket dan Betz (1981) menyamakan *self-efficacy* sebagai sebuah variabel yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu tindakan, keputusan akademik atau karier, dan perubahan karier. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, lebih giat dan gigih usahanya untuk meraih tujuan yang diinginkannya, bahkan ketika menemui halangan atau permasalahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins (1995), kepercayaan diri akan meningkatkan atau mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu kepercayaan diri menggunakan internet.

Internet self-efficacy menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas, menggali informasi, analisis data, dan lain sebagainya. Internet sebagai salah satu bentuk sistem informasi yang terbuka, juga memiliki suatu tingkat yang membutuhkan kemahiran untuk menjalankannya dengan efektif dan efisien. Sebagai contoh, ketika menyusun kata-kata kunci untuk *search engine*, keberanian mencoba-coba, ataupun ketika berhadapan dengan tugas yang menuntut penyelesaian dengan pencarian informasi di internet tapi tanpa petunjuk pelaksanaannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H₄: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

Variabel independen selanjutnya yang akan diteliti pengaruhnya terhadap pemanfaatan internet adalah teman kuliah. Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) oleh Albert Bandura fokus pada pembelajaran yang terjadi pada konteks sosial. Teori pembelajaran sosial mempertimbangkan agen-agen

sosialisasi primer seperti keluarga, teman-teman sebaya dan tenaga pendidik di bangku kuliah. Hal itu dipertimbangkan karena masyarakat belajar dari satu individu ke individu lainnya, termasuk seperti konsep pembelajaran pengamatan, peniruan, dan model. Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Disini para remaja beradaptasi dengan lingkungan teman sebayanya yang telah lebih mengenal internet. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Tetapi mereka belajar lebih banyak tentang informasi tersebut, dalam pembahasan kali ini remaja akan lebih banyak belajar mengetahui tentang internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Jonner Hasugian (2005) berjudul “Pemanfaatan Internet (Studi Kasus Tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa Pada Perpustakaan USU).” Hasilnya menunjukkan bahwa, para mahasiswa menggunakan internet guna mencari informasi ilmiah dan untuk kepentingan studi mereka. Sebanyak 72% responden menggunakan internet dipengaruhi oleh lingkungan pegaulan teman-temannya.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Astutik Nur Qomariyah berjudul “Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan.” Hasilnya menunjukkan bahwa dari segi sumber pembelajaran saat pertama kali menggunakan internet, sebagian besar responden (46,9%) dalam penelitian tersebut mengatakan mereka pertama kali mengenal dan belajar berinternet dari teman mereka. Beberapa dari mereka mengemukakan alasan yang lebih

mendorong mereka untuk menggunakan internet pertama kalinya, karena pengaruh ajakan teman-temannya, seperti ingin *chatting*, bermain *game online*, membuat tugas sekolah atau ingin membuat *account* di salah satu situs *social networking*. Kesimpulannya bahwa berkaitan dengan pengaruh *peer group* yang selalu mengisi kehidupan sosial mereka, dimana mahasiswa lebih menjadikan teman kuliah untuk mempelajari segala sesuatu atau hal-hal baru. Maka, hipotesis ke lima dalam penelitian ini adalah:

H₅: Teman kuliah berpengaruh positif terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari instruksi dosen (X₁), ketersediaan internet (X₂), ekspektasi hasil (X₃), kepercayaan diri menggunakan internet (X₄) dan teman kuliah (X₅).

3.1.1.1 Instruksi dosen (*instruction of lecturer*)

Penelitian ini fokus pada bagaimana instruksi dosen dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai sarana pendukung pendidikan, misalnya tugas untuk mencari isu-isu terkini terkait mata kuliah tertentu. Ketika dihadapkan pada tugas, seseorang dihadapkan pada suatu kebutuhan informasi yang mencerminkan interpretasinya terhadap persyaratan informasi, melalui pengetahuan terdahulu dan kemampuan untuk mengingatnya. Kebutuhan akan informasi tersebut dapat diperoleh melalui sumber informasi seperti internet (Belkin, dkk., 1982). Variabel independen ini diukur dengan mengajukan empat pertanyaan kepada responden melalui kuesioner dan dinilai menggunakan skor skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian Prastya dan Achjari (2008).

3.1.1.2 Ketersediaan Fasilitas Internet (*availability*)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan dan fleksibilitas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Ketersediaan sarana internet yang memadai di wilayah kampus, warung internet maupun mahasiswa memiliki modem pribadi atau berlangganan fasilitas internet di rumah, diestimasikan mempengaruhi pemanfaatan internet oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner berisi empat pertanyaan dan dinilai dengan skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian Prastya dan Achjari (2008).

3.1.1.3 Ekspektasi hasil (*outcome expectation*)

Teori pengharapan (*expectacy theory*) dari Victor Vroom menyatakan bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh hasil tertentu dan tergantung pada daya tarik hasil tersebut bagi individu. Konsep teori pengharapan ini mengasumsikan bahwa sebagian besar individu mengambil suatu tindakan untuk alasan tertentu. Teori pengharapan ini dapat menjadi landasan teori dan salah satu sudut pandang yang dapat membantu memahami perilaku pengguna (*end user*) dan motivasi pengguna untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem informasi tertentu.

Ekspektasi hasil (*outcome expectation*) yang mencakup tingkat kepuasan, peningkatan produktifitas, dan kualitas hasil, diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Prastya dan Achjari, 2008). Diajukan lima pertanyaan melalui kuesioner untuk mengukur keterkaitan variabel ekspektasi hasil terhadap pemanfaatan internet yang selanjutnya akan dinilai menggunakan skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi kuesioner penelitian Prastya dan Achjari (2008).

3.1.1.4 Kepercayaan diri menggunakan internet (*internet self-efficacy*)

Persepsi seseorang mengenai kemampuannya dalam menghadapi atau mengontrol suatu situasi disebut *self-efficacy*. Dua komponen dalam *self-efficacy* yaitu, a) *efficacy expectation* adalah kepercayaan bahwa ia bisa melakukannya atau tidak, b) *outcome expectations* adalah perkiraan individu bahwa suatu *outcome* tertentu akan muncul dan pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan. *Self-efficacy* sangat berpengaruh dalam tingkah laku seseorang. Segala tingkah laku, bisa tingkah laku dalam bekerja, akademis, rekreasi, sosial dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Keyakinan terhadap *self-efficacy* mempengaruhi tindakan yang dipilih, usaha yang diberikan untuk aktivitas tertentu, kegigihan mengatasi hambatan & kegagalan, dan kemampuan beradaptasi setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1982).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins (1995), kepercayaan diri akan meningkatkan atau mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri menggunakan internet. Diajukan lima pertanyaan terkait dengan variabel independen tersebut melalui

kuesioner yang dinilai menggunakan skor skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian Prastya dan Achjari (2008).

3.1.1.5 Teman kuliah (*peer group*)

Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) oleh Albert Bandura fokus pada pembelajaran yang terjadi pada konteks sosial. Teori ini menekankan pentingnya pengamatan dan contoh perilaku, sikap dan reaksi emosional dari individu lain. Bandura memandang perilaku individu tidak semata-mata refleksi otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Teori pembelajaran sosial mempertimbangkan agen-agen sosialisasi primer seperti keluarga, teman-teman sebaya, dan para pendidik di bangku kuliah. Hal itu dipertimbangkan karena masyarakat belajar dari satu individu ke individu lainnya, termasuk seperti konsep pembelajaran pengamatan, peniruan, dan model. Lingkungan yang berasal dari teman sebaya mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya, sekaligus memberikan dukungan sosial berupa perhatian, persetujuan dan penghargaan.

Teman sebaya dalam penelitian ini diartikan sebagai teman sesama mahasiswa yang mengambil jurusan kuliah yang sama serta dalam lingkungan kampus yang sama pula. Penelitian ini fokus pada pengaruh teman kuliah terhadap perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan. Variabel ini akan diukur dengan skala Likert dan diajukan empat pertanyaan melalui kuesioner.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam investigasi (Sekaran, 2007). Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pemanfaatan internet (*internet usage*) yang menggambarkan tentang perilaku individu dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi guna menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa serta mempermudah proses studinya. Variabel ini diukur dengan mengajukan empat pertanyaan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian Prastya dan Achjari (2008).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011 yang masih aktif menjalani aktifitas perkuliahan. Jumlah populasi penelitian ini adalah 941 orang yang ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro Angkatan 2009 – 2011 yang masih aktif

Angkatan	Jumlah Mahasiswa (orang)		Total Mahasiswa per Angkatan
	Reguler 1	Reguler 2	
2009	153	102	255
2010	206	169	375
2011	311		311
Total mahasiswa			941

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (1999) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Yamane dalam Utami (2004), jumlah sampel yang digunakan ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang sebesar 10 %

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{941}{941 (0,1^2) + 1}$$

$$n = 90,39$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 sampel. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, maka penelitian ini menggunakan 150 responden sebagai sampel. Teknik penentuan jumlah sampel pada masing-masing angkatan menggunakan *stratified proportional random sampling*, artinya pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi secara proporsional sehingga didapat hasil yang relevan. Teknik ini biasa digunakan bila populasi terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat-tingkat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencatat banyaknya tingkatan yang ada dalam populasi.
- b. Menentukan jumlah tingkatan pada sampel tersebut.
- c. Memilih jumlah sampel dari masing-masing tingkatan tersebut dengan teknik *proportional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel dari sub-populasi 1

N_1 : Jumlah sub-populasi 1

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel keseluruhan yang digunakan

Perhitungan sampel yang akan digunakan dari masing-masing angkatan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{255}{941} \times 150 = 40 \\ 2010 &= \frac{375}{941} \times 150 = 60 \\ 2011 &= \frac{311}{941} \times 150 = 50 \end{aligned}$$

Kesimpulan dari perhitungan diatas adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 sampel dengan rincian sebagai berikut, 40 sampel dari angkatan 2009, 60 sampel berasal dari angkatan 2010 dan 50 sampel diperoleh dari angkatan 2011.

3.3 Jenis Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Variabel Kontijensi Tugas, Teknologi, Individual dan Lingkungan terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)”. Penelitian survei termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang pokok. Dalam penelitian survei diperlukan jumlah populasi yang cukup besar jika penelitiannya menginginkan hasil yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988). Tipe paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Kuncoro, 2003).

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu hasil observasi atau pengamatan atas suatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka (numerik) (Singgih, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan data statistik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang informasi diperoleh langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner pertanyaan terhadap responden yaitu para mahasiswa jurusan akuntansi FEB Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011 yang masih aktif dalam perkuliahan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Melalui kuesioner dapat diketahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman atau pengetahuan dan lain-lain yang dimilikinya. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting.

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang terbuka dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan dengan susunan kata-kata dan urutan yang sama kepada semua responden ketika mengumpulkan data. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 150 kuisisioner. Kuesioner berasal dari penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Hasan (2006), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara

atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 dan dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Pengolahan data menurut Hasan (2006) meliputi kegiatan:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000). Skala Likert

dalam menafsikan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000). Skor skala Likert ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	6
S	Setuju	5
AS	Agak setuju	4
ATS	Agak tidak setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

d. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- d.1 Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- d.2 Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.

d.3. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006).

Analisis Data menurut Hasan (2006) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui hasil kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi responden dan deskripsi dari variabel penelitian. Penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata, median teoritis, kisaran teoritis dan kisaran empiris.

3.6.2 Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kontijensi tugas, teknologi, individual dan lingkungan terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana pendukung pendidikan. Model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

Y = Pemanfaatan internet (*internet usage*)

X₁ = Instruksi dosen (*instruction of lecturer*)

- X_2 = Ketersediaan Fasilitas Internet (*availability*)
 X_3 = Ekspektasi hasil (*outcome expectations*)
 X_4 = Kepercayaan diri menggunakan internet(*internet self-efficacy*)
 X_5 = Teman kuliah(*peer group*)
 e = *error terms*

Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, maka dilakukan uji validitas dan instrumen. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji statistik koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji nilai-p .

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Hasan, 2006). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali,2005).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hasan (2006) reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu:

- a. tidak berubah-ubah,
- b. konsisten,
- c. dapat diandalkan.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama. Uji reliabilitas menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1960).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas data juga dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan membandingkan Asymptotic Significance dengan $\alpha = 5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance* $> 0,05$ (Santoso, 2004).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, dimana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,10$.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2004). Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Cara lainnya untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika tingkat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu proporsi dari variasi perubahan total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya persentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R^2 tinggi (mendekati 1) berarti semakin baik model regresi tersebut menjelaskan variabel terikat, sedangkan jika nilai R^2 kecil tidak berarti model tersebut kurang baik. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara tiap-tiap variabel bebas dengan variabel terikat, koefisien determinasi parsial (r).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Adjusted r^2 . Dengan menggunakan Adjusted r^2 dapat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , Adjusted r^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataannya, nilai Adjusted r^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji didapatkan nilai Adjusted r^2 negatif, maka nilai Adjusted r^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2006).

3.9.2 Uji F

Untuk uji simultan (bersama-sama), digunakan uji F yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F yang dihasilkan dari perhitungan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak,
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Apabila perhitungan dilakukan dengan *software* SPSS, kesimpulannya adalah:

- a. Nilai Sig. < 0,05 = tolak H_0
- b. Nilai Sig. > 0,05 = terima H_0

3.9.3 Uji p

Uji p pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah serta penerimaan atau penolakan hipotesis. Cara melakukan uji p adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya (*p-value*). Apabila *sig. (p-value)* < α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *sig. (p-value)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.